

KINERJA KEUANGAN NEGARA-NEGARA ASEAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI: PERIODE 2018-2022

Afrila Eki Pradita* dan Dharma Tintri Ediraras

Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya 100, Depok Kota Depok 16424 Jawa Barat
afrila_pradita@staff.gunadarma.ac.id, dharmate@staff.gunadarma.ac.id
*Corresponding Author

ABSTRAK

Suatu negara pada umumnya memiliki tujuan untuk dapat menjaga stabilitas, baik bagi negara maupun masyarakat. Dampak pandemi Covid-19 berdampak besar bagi seluruh negara di dunia, termasuk 10 negara di ASEAN yang mengalami pasang surut di negaranya masing-masing. Risiko besar adalah utang kepada negara lain adalah satu-satunya jalan yang harus ditempuh untuk dapat menstabilkan keadaan ekonomi penduduknya. Semua negara telah berusaha sekuat tenaga untuk keluar dari zona pandemi ini. Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan di negara-negara ASEAN akibat dampak pandemi Covid-19 dengan menggunakan Debt Ratio to GDP dan Efficiency Ratio, juga melalui Uji Normality Statistics (Kolmogorov Smirnov). Tes Anova satu arah, Uji- T Sampel Berpasangan, Uji Wilcoxon. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa: latar belakang Covid-19, profil negara anggota ASEAN, data keuangan negara ASEAN melalui situs data resmi masing-masing. Berdasarkan hasil kajian, masih ada negara yang terdampak berat akibat pandemi Covid-19. Penulis mengusulkan agar negara-negara yang terkena dampak lebih dapat menggunakan alokasi dana yang seharusnya digunakan untuk warganya sendiri, dan sebisa mungkin mengatasi masalah tersebut dengan tidak berhutang kepada negara lain. Negara perlu meningkatkan tingkat pendapatan dengan cara meningkatkan jumlah produksi di negaranya sendiri karena untuk menyeimbangkan alokasi pengeluaran yang akan terjadi.

Kata Kunci: negara asean, covid19, gross domestic bruto, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan suatu negara dapat mempengaruhi stabilitas di kawasan negara tersebut. Setiap negara memainkan peran penting di wilayahnya, sehingga penting bagi suatu negara untuk menjaga stabilitasnya. Kawasan Asia Tenggara atau lebih dikenal dengan sebutan ASEAN, merupakan bentuk perhimpunan negara-negara kawasan Asia Tenggara yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Negara-negara ASEAN ini dibentuk atas dasar memajukan kerja sama di bidang ekonomi, ilmu pengetahuan, dan sosial budaya, di bidang kerja sama politik dan keamanan, serta membuka peluang bagi negara-negara terbelakang untuk berkembang dan memperoleh akses pasar, teknologi, dan informasi. dari negara lain. Negara yang lebih maju [1].

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya wabah infeksi berat yang

tidak diketahui penyebabnya, yang diawali dengan adanya laporan dari China kepada World Health Organization (WHO) bahwa terdapat 44 pasien pneumonia berat di suatu daerah yaitu Kota Wuhan Provinsi Hubei, China tepatnya di hari terakhir tahun 2019 China. Dugaan awal terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut, dan berbagai hewan lain seperti dari hewan seperti kelelawar, dan vektor lainnya seperti tikus bambu, unta, dan musang. Pada 10 Januari 2020, diketahui penyebabnya dan diperoleh kode genetik yaitu virus corona baru. Corona Virus Disease (Covid-19) pada tahun 2020 menyebar menjadi virus jenis baru (SARS-CoV-2) yang penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19) dan telah menginfeksi 90.308 orang per 2 Maret 2020. Jumlah tersebut kematian mencapai 3.087 orang atau 6% dari jumlah pasien yang sembuh sebanyak 45.726 orang. Gejala umum dari virus ini termasuk demam, batuk, dan kesulitan bernapas. Tindakan isolasi juga telah dilakukan di

beberapa negara terhadap pasien yang terbukti terinfeksi Covid-19 untuk mencegah penyebaran lebih luas. Menurut data yang dirilis Badan Kesehatan Dunia (WHO), jumlah kasus terkonfirmasi positif tercatat di 224 negara per 29 Agustus 2021 adalah 214.468.601 kasus, dan 4.470.969 kasus meninggal dunia [2]. Berbagailangkah telah dilakukan di berbagai negara, mulai dari penutupan akses keluar masuk Warga Negara Asing (WNA) hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Akibat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan krisis ekonomi dan pendapatan di berbagai negara di dunia, hal ini menjadi faktor utama yang harus dihadapi pemerintah dan menjadi pusat perhatian pertama yang harus segera disikapi. Hingga saat ini, banyak negara yang masih mengalami kesulitan selama pandemi, seperti negara yang kekurangan anggaran, pendapatan masyarakat yang minim, dan akomodasi yang tidak memadai untuk suatu negara. Berbagai cara ditempuh untuk menstabilkan keadaan, seperti adanya vaksin yang sudah diadakan di beberapa negara dan telah tercatat 4.953.887.422 dosis guna mempersempit pergerakan Covid-19 [3].

Urgensi artikel ini adalah menguraikan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diproksi dengan Debt to GDP Ratio dan Rasio Efisiensi [4,5,6,7] dari negara-negara ASEAN pada saat sebelum pandemik dan saat pandemik Covid 19 yaitu periode 2018- 2022?

METODE PENELITIAN

ASEAN dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand oleh lima negara pendiri, yaitu: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand melalui penandatanganan Deklarasi Bangkok [8].

Pemerintah adalah suatu organisasi yang mempunyai wewenang untuk membuat dan melaksanakan peraturan perundang-undangan di daerah tertentu. Sedangkan pemerintahan adalah segala urusan yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya, dan tidak hanya menjalankan tugas

eksekutif, tetapi juga tugas lain seperti legislatif dan yudikatif [9].

Laporan keuangan pemerintah merupakan bentuk pertanggung-jawaban pemerintah atas penggunaan keuangan daerah dalam rangka penyelenggaraan otonomi dan penyelenggaraan pemerintahan daerah, menjadi tolak ukur kinerja yang harus dipertanggungjawabkan setiap akhir tahun anggaran. [10] Tujuan umum pelaporan keuangan adalah menyajikan informasi untuk pengambilan keputusan dan menunjukkan akuntabilitas entitas pelapor atas sumber daya yang dipercayakan pada Laporan Keuangan. Prinsip akuntansi dan laporan keuangan dimaksudkan sebagai ketentuan yang dipahami dan dipatuhi oleh pembuat standar dalam penyusunan standar akuntansi, oleh penyelenggara akuntansi dan laporan keuangan dalam melaksanakan kegiatannya, serta oleh pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan. laporan keuangan yang disajikan.

Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja di masa lalu atau tahun sebelumnya dengan caramenganalisis untuk mendapatkan posisi keuangan yang mewakili realitas dan potensi kinerja yang akan terus berlanjut dalam suatu entitas [11], istilah kinerja berasal dari kata *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi nyata). Pengertian kinerja adalah kualitas dan kuantitas hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Penggunaan keuangan negara sangat penting untuk diperhatikan. Menurut [12] Analisis Laporan Keuangan adalah pemecahan item-item laporan keuangan (laporan keuangan) menjadi satuan-satuan informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang signifikan atau mempunyai arti antara satu dengan lainnya, baik data kuantitatif maupun data non kuantitatif. dengan tujuan untuk lebih mengetahui kondisi keuangan yang paling penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Penggunaan analisis rasio di sektor publik khususnya APBN belum banyak digunakan, sehingga secara teori belum adakesepakatan yang bulat tentang nama dan kaidah pengukuran.

Ada beberapa cara untuk mengukur kinerja keuangan negara, diantaranya dengan menggunakan Debt Ratio to GDP dan Rasio Efisiensi [4,5,6&7].

Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan pemerintahan pusat. Unit penelitian adalah negara-negara ASEAN. Unit analisis adalah laporan kinerja dan realisasi APBN pemerintah, yang memuat data Pendapatan Nasional Negara, Produksi Pendapatan Negara, Konstruksi dan Properti, Data Keuangan Publik dan Pemerintah, Demografi dan Pasar Tenaga Kerja, Perdagangan Domestik dan Konsumsi Rumah Tangga, Tingkat Inflasi Negara, Perdagangan Luar Negeri, Neraca Perdagangan, Statistik Perbankan Negara, Pasar Modal.

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Data yang dibutuhkan berupa laporan tahunan periode 2018-2022 yang diperoleh melalui website resmi publikasi yang memuat data makro dan mikro dari seluruh negara yaitu *www.ceicdata.com*. Data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui laman resmi publikasi dari seluruh negara yaitu *www.ceicdata.com*. Selain itu, data dan informasi lain diperoleh dari jurnal dan buku. Mengacu pada jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi.

Variabel penelitian yang digunakan meliputi:

1. *Rasio Utang terhadap PDB (Debt to GDP Ratio)*

Rasio yang menggambarkan besarnya kewajiban utang terhadap kapasitas produksi di dalam negeri. Indikator ini mencerminkan potensiekonomi suatu Negara yang ditunjukkan dalam PDB, sebagai ukuran aktivitas perekonomian suatu negara dalam membayar kembali utang luar negeri.

Rasio utang terhadap PDB dapat dilihat sebagai kriteria mengecek kesehatan keuangan suatu negara, dimana rasio di atas 50% menunjukkan bahwa pinjaman luar negeri membenahi lebih dari 50% Pendapatan Nasional [5]. Semakin tinggi rasio maka semakin kecil kemungkinan suatu negara akan mampu membayar

utangnya, hal ini akan menjadikan suatu negara gagal bayar. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap PDB} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Produk Domestik Bruto}} \times 100\%$$

Dimana:

Total Utang : Jumlah utang pemerintah (utang publik) suatu negara
PDB : Nilai moneter dari total barang/jasa yang di produksi

2. *Rasio Kemandirian*

Rasio Kemandirian menunjukkan tingkat kemampuan suatu daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat. Rasio Kemandirian juga menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat setempat. Rasio Kemandirian ini ditunjukkan dengan semakin tinggi angka pada rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian keuangan daerahnya [4]. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kemandirian Keuangan Daerah} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Dana Perimbangan}} \times 100\%$$

Rasio Kemandirian Keuangan Daerah menggambarkan ketergantungan daerah terhadap Dana Perimbangan (Dana Transfer). Sebagai pedoman dalam melihat pola hubungan dengan kemampuan daerah dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Pola Hubungan dan Tingkat Kemampuan Daerah

Kemampuan Keuangan	Kemandirian (%)	Pola Hubungan
Rendah Sekali	0 – 25	Instruktif
Rendah	25 – 50	Konsultatif
Sedang	50 – 75	Partisipatif
Tinggi	75 – 100	Delegatif

Sumber: [14]

- Pola Hubungan Instruktif, peranan pemerintah pusat lebih dominan dari pada kemandirian pemerintah daerah

(daerah yang tidak mampu melaksanakan otonomi daerah).

- Pola Hubungan Konsultatif, campur tangan pemerintah pusat sudah mulai berkurang karena daerah dianggap sedikit lebih mampu melaksanakan otonomi daerahnya tersebut.
- Pola Hubungan Partisipatif, peranan pemerintah pusat sudah mulai berkurang mengingat daerah yang bersangkutan tingkat kemandiannya mendekati mampu melaksanakan urusan otonomi daerahnya.
- Pola Hubungan Delegatif, campur tangan pemerintah pusat sudah tidak ada karena daerah telah benar-benar mampu dan mandiri dalam melaksanakan urusan otonomi daerah.

Menurut [15]; “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul”. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dengan bantuan SPSS Versi 22.0 yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Uji *Kolmogorov Smirnov* merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan

dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

2. Uji Paired Sample T-test (Uji Parametrik)

Uji *T-Test* digunakan untuk menguji hipotesis komperatif (uji perbedaan). Uji beda *Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan (bebas) satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan, dengan asumsi data berdistribusi normal [16].

Dasar Pengambilan Keputusan Uji

Paired Sample T-test:

- Jika Nilai Sig. > 0,05 maka tidak terdapat hubungan antar variabel, dan jika Nilai Sig. < 0,05 maka terdapat hubungan antar variabel.
- Jika Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antar variabel, dan jika Nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan signifikan antar variabel

3. Uji Hipotesis

Hipotesis pada Uji T ini terdiri dari dua bentuk antara lain:

a. Output Pertama

- H_0 diterima jika nilai signifikansi < 0,05. Jika H_0 diterima maka artinya terdapat hubungan antar variabel.
- H_a diterima jika nilai signifikansi > 0,05. Jika H_a diterima maka artinya tidak terdapat hubungan antar variabel.

b. Output Kedua

- H_0 diterima jika nilai signifikansi. (2-tailed) < 0,05. Jika H_0 diterima maka artinya terdapat perbedaan yang signifikan antar variabel.
- H_a diterima jika nilai signifikansi. (2-tailed) > 0,05. Jika H_a diterima maka artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar variabel.

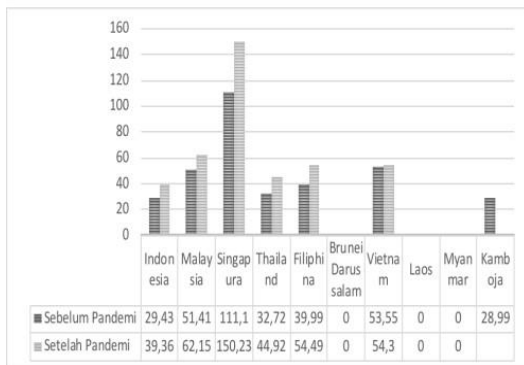
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bukti Empiris yang diperoleh

Pada bagian ini disajikan rasio hutang terhadap PDB sebelum dan saat

pandemik dari 10 negara ASEAN yang disajikan pada grafik 1. berikut ini.

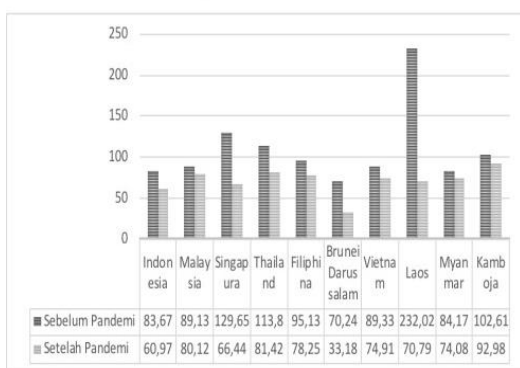
Grafik 1. Rasio Utang terhadap PDB



Sumber: Lampiran data diolah, 2023.

Berdasarkan analisa perhitungan yang digambarkan pada Grafik 1., dapat disimpulkan bahwa, Singapura di titik kenaikan tertinggi dengan kenaikan sebesar 39,13%, diikuti dengan Filipina 14,5%, Thailand 12,2%, Malaysia sebesar 10,74%, Indonesia 9,93%, dan Vietnam sebesar 0,75%. Hal ini menunjukkan bahwasemakin tinggi kenaikan ada kemungkinan besar suatu negara mengalami gagal bayar jika dengan syarat apabila persentase pada gagal bayar tersebut menurun maka diharuskan suatu negara untuk menambah kapasitas barang/ jasa produksi untuk menutupi kemungkinan gagal bayar tersebut. Semakin tinggi tingkat produksi suatu negara yang dihasilkan maka utang pada negara lain pun semakin rendah/ kecilsehingga suatu negara mampu untuk membayar kewajibannya tersebut.

Grafik 2 Rasio Kemandirian



Sumber: Lampiran data diolah, 2023.

Berdasarkan perhitungan pada data yang ditunjukkan grafik 2., secara rata-rata pada Rasio Kemandirian di 10 Negara Asia Tenggara (ASEAN) Tahun 2018-2022 berjalan turun serempak bersama-sama. Rasio Kemandirian ini menunjukkan tingkat kemampuan suatu daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah suatu negaranya, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat. Rasio Kemandirian juga menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat setempat. Rasio Kemandirian ini ditunjukkan dengan semakin tinggi angka pada rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian keuangan daerahnya, dapat disimpulkan bahwa, kenaikan terendah yang terjadi di negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) adalah Laos sebesar 161,23%, itu artinya adalah suatu negara dalam keadaan pandemi Covid-19 mengalami krisis keuangan dari retribusi serta pajak masyarakat di suatu negaranya tersebut, karena jika retribusi dan pajak tinggi maka tingkat kesejahteraan masyarakat setempat pun tinggi. Laos menunjukkan bahwa tingkat kemampuan suatu negara dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahannya masih bergantung pada pihak lain/ pihak ke-3 semisal dari negara lain. Diikuti dengan Singapura sebesar 63,21%, Brunei Darussalam 37,06%, Thailand sebesar 32,38%, Indonesia 22,70%, Filipina 16,88%, Vietnam 14,42%, Myanmar 10,09%, Kamboja 9,63%, dan terakhir Malaysia sebesar 9,01%.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Rasio	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Sebelum pandemi	Rasio Utang terhadap PDB	,329	6	,042
	Rasio Aktiva Lancar	,277	6	,167
	Rasio Kecukupan Modal	,130	7	,200 [*]
Saat pandemi	Rasio Kemandirian	,259	10	,057
	Rasio Utang terhadap PDB	,386	6	,006
	Rasio Aktiva Lancar	,256	6	,200 [*]
	Rasio Kecukupan Modal	,173	7	,200 [*]
	Rasio Kemandirian	,187	10	,200 [*]

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kesimpulan Uji Normalitas: Berdasarkan pada output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data pada *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 hanya pada Rasio Aktiva Lancar, Rasio Kecukupan Modal, dan Rasio Kemandirian, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi Normal, data penelitian berdistribusi normal maka dapat menggunakan statistik parametrik (*Uji Paired sample t test*) untuk ke-2 indikator kinerja keuangan pemerintah pusat.

Uji Paired Sample T-test - Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah Tidak terdapat perbedaan antara Rasio Utang terhadap PDB dan Rasio Kemandirian pada sebelum Pandemi dan saat Setelah Pandemi. Pada Tabel 3., berikut ini disajikan hasil uji beda berpasangan sebelum dan saat pandemi untuk rasio utang terhadap PDB (RU) dan rasio kemandirian.

Tabel 3. Hasil uji Beda Berpasangan (*paired T Sample Test*)

Pair 1		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Sebelum dan saat pandemi-RU	Mean	-.58167	1,56027	,63698	-2,21607	1,05674	-.913	5	,403
	Std. Error Mean								
Sebelum dan saat pandemi-RK	Mean	2,43000	14,06570	7,04785	-19,99941	24,65941	,345	3	,753
	Std. Error Mean								

Jika Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antar variabel, dan jika Nilai Sig. maka dapat disimpulkan bahwa (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan signifikan antar variabel.

Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0.403 (RU), dan 0,753 (RK) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio utang terhadap PDB dan rasio kemandirian pada sebelum dan saat pandemi. Hasil penelitian ini mendukung bukti empiris [17,18,19,20]

PENUTUP

Rasio Utang terhadap PDB secara rata-rata sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 (periode 2018-2022) berjalan naik signifikan di setiap negara. Singapura merupakan titik kenaikan tertinggi di antara negara anggota lainnya diikuti dengan Filipina, Thailand, Malaysia, Indonesia dan Vietnam.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi kenaikan rata-rata dari sebelum pandemi dan setelah pandemi ada kemungkinan besar suatu negara mengalami gagal bayar dan diharuskannya suatu negara untuk menambah kapasitas barang/jasa produksi untuk menutupi gagal bayar di negaranya tersebut, karena semakin tinggi tingkat produksi suatu negara yang dihasilkan maka utang pada negara lain pun semakin rendah karena adanya pendapatan dari transaksi jual barang/ jasa hasil produksi negara sehingga suatu negara mampu untuk membayar kewajibannya tersebut.

Berdasarkan hasil uji beda berpasangan menunjukkan bahwa rasio utang terhadap PDB dan rasio kemandirian tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Rasio Efisiensi secara tahun berjalan periode 2018-2022, tingkat efisiensi pada negara ASEAN sangat beragam. Pada Indonesia, Malaysia, Filipina, Brunei Darussalam, dan Myanmar memiliki kecenderungan kurang efisien di setiap tahun berjalan. Tidak efisien tersebut dapat dilihat dengan tingkat efisiensi di atas 100%. Hal ini mungkin adanya kebocoran dan ketidaktepatan alokasi anggaran atau kebijakan yang belum efektif, dan hal

lainnya maka perlu dilakukan riset lanjutan untuk menemukan faktor pemicunya [18,19]. Negara yang cenderung efisien adalah Singapura, pada Tahun 2018 Singapura berada pada kategori Cukup Efisien dan pada 2019-2020 Singapura mampu meminimalisir belanja negara sehingga berada pada kategori cenderung Efisien. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Singapura mampu dalam mengelola keuangan negara karena pendapatan tinggi dari alokasi belanja di negaranya tersebut.

Pada 2020 Singapura mengalami pembelanjaan lebih karena dampak pandemi Covid-19 yang sangat berpengaruh besar dan kompleks.

Berdasarkan analisa perhitungan secara rata-rata pada Rasio Efisiensi sebelum pandemi (Tahun 2018-2019) dan sesudah pandemi (Tahun 2020-2022) kenaikan tertinggi adalah pada Brunei Darussalam sebesar 149,54%, hal ini menunjukkan bahwa Brunei Darussalam kurang efisien dalam mengelola realisasi belanja di negaranya pada saat pandemi datang dan sedangkan pendapatan jauh dibawah dari realisasi belanja. Selanjutnya diikuti dengan Singapura, Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, Myanmar, Malaysia, dan Kamboja.

Suatu negara yang dikatakan sukses dan efisien apabila negara tersebut terhindar dari *leveraging* utang, apapun jenis utang termasuk untuk pembangunan (investasi) nantinya akan berdampak pada perekonomian di suatu negara untuk masa yang akan datang. Jika suatu negara memproduksi barang/ jasa untuk diperjual-belikan di pasar internasional/ perdagangan internasional, maka negara tersebut mendapatkan pendapatan lebih yang nantinya akan terpakai untuk modal negara sehingga yang dihasilkan besar dibanding utang lancar yang harus dibayar negara. Implikasi penelitian ini, diperoleh fakta bahwa beberapa negara memang berpendapatan rendah, akan tetapi penting bagi sebuah negara apabila memiliki hukum tetap yang mengatur pajak daerah maupun pajak di negaranya itu sendiri sebagai sumber pendapatan selain dari MIGAS dan SDA termasuk SDM, karena dari retribusi dan pajak tersebut nantinya untuk

menunjang aktivitas masyarakatnya itu sendiri, mulai dari pembangunan, sarana dan prasarana, sistem pertahanan dan keamanan negara, serta stabilitas lainnya.

Keterbatasan penelitian adalah penelitian pada tahapan pilot study sehingga perlu dilanjutkan untuk mengeksplanasi pemicu atau faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi suatu negara, khususnya kinerja keuangan negara sebelum dan saat pandemi, dengan pendekatan mix method dan memuat pendekatan teori value of money [5] dan menggunakan tehnik regresi data panel dengan amatan negara-negara ASEAN namun dalam periode yang lebih panjang serta perilaku pelaku ekonomi dan pengelola negara. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan indikator makro ekonomi lain seperti indek pembangunan manusia dan pendapatan per kapita yang diduga sebagai variabel antedecedent kinerja keuangan pemerintah [16,17,18,19,20,21, 22]

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Bentuk Pemerintahan Negara ASEAN Lengkap: Kerajaan hingga Republik* [online], Tersedia: <https://tirto.id/bentuk-pemerintahan-negara-asean-lengkap-kerajaan-hingga-republik-giGV>; Diakses tanggal 20 Juni 2023 pukul 23:25 wib.
- [2] World Health Organization Coronavirus Disease 2019 *Global Situation*. 2020. [online], tersedia: <https://covid19.who.int>; Diakses tanggal 6 April 2023 pukul 20:25 wib.
- [3] Gennaro F. Di, Pizzol, D, Marotta C, Antunes, M, Racalbutto V, Veronese N, & Smith L. 2020. "Coronavirus Diseases(COVID-19) Current Status and Future Perspectives: A Narrative Review". *International Journal of Environmental Research and Public Health Environmental Research and Public Health*. [online], Tersedia: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7215977>; Diakses tanggal 6 April 2023 pukul 20:25 wib.
- [4] Mahmudi. 2016. *Analisis laporan keuangan pemerintah daerah*. UPP STIUM YKPN. Yogyakarta.
- [5] Mardiasmo. 2018. *Akuntansi sektor*

- publik (edisi terbaru). Yogyakarta: penerbit Andi, Yogyakarta.
- [6] Mohammad Mahsun. 2016. *Pengukuran kinerja sektor publik*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- [7] Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE: Yogyakarta.
- [8] Mengenal ASEAN: *Sejarah, Negara Anggota, & Tujuan Dibentuk* [online], Tersedia: <https://tirto.id/mengenal-asean-sejarah-negara-anggota-tujuan-dibentuk-getf>: Diakses tanggal 28 Agustus 2022 pukul 01:15 wib.
- [9] Deddi Nordiawan dan Ayuningtyas Hertianti. 2016. *Akuntansi sektor publik*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Harahap Syafri Sofyan. 2016. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Cetakan XII. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- [11] Budding Tjerk., Grossi Giuseppe, dan Tagesson Torbjorn. 2016. *Public Sector Accounting*. London and New York: Taylor & Francis Group.
- [12] Abdul Halim. 2017. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat
- [13] Uma zsekaran & Roger Bougie. 2017. 2017. *Research Methods For Business : ASkill-Building Approach*. 7th Edition. Publisher, John Wiley & Sons, Limited.
- [14] Imam Ghozali. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- [15] Junaedi, Dedi dan Faishal Salistia. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak*. [online], Tersedia: <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snk/citationstylelanguage/get/chicago-author-date?submissionId=600>: Diakses 26 Juni 2023 pukul 21:28.
- [16] Peter J. Morgan and Long Q. Trinh. 2021. "Impact of Covid 29 on Household in ASEAN Countries and Their Implication for Human Capital Development". *ADBI Working Paper Series* No. 1226 March 2021.
- [17] Terence Tai Leung Chong, Xiaoyang Li & Cornelia Yip. 2020. "The impact of COVID-19 on ASEAN". *Economic and Political Studies*, Vol. 9 (2): 185–202.
- [18] Wasim Ahmada,, Rishman Jot Kaur Chahal. & Shirin Raise. 2022.
- [19] "Understanding the impact of the coronavirus outbreak on the economic integration of ASEAN countries". *Asia and the Global Economy*, Vol. 2 (100040): 1-16.
- [20] Eko Priyo Purnomo, Agustiyara, Achmad Nurmandi, Arlina Dewi, Elsy Maria Rosa, Agung Huda Bayu, and Rima Erviana. 2022. "ASEAN Policy Responses to COVID-19 Pandemic: Adaptation and Experimentation Policy: A Study of ASEAN Countries Policy Volatility for COVID-19 Pandemic" . *SAGE Open* January-March 2022:1-10 <https://doi.org/10.1177/2157872/241450824241028221108425145> jo
- [21] Marcus R. Keogh-Brown a, Henning Tarp Jensen a, b, W. John Edmunds c, Richard D. Smith. 2020. "The impact of Covid-19, associated behaviours and policies on the UK economy: A computable general equilibrium model", *SSM - Population Health*, Vol. 12 (100651):1-10 .*Sumber*: www.ceicdata.com. diolah, 2023